

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,  
*FINANCIAL LEVERAGE*, *ASSETS GROWTH* DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP *BETA SAHAM***

(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 BEI periode 2011-2014)

**PRIMANDA OKTODINATA**

**110462201164**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,  
Tanjungpinang**

**Email : [primandaoktodinata@yahoo.com](mailto:primandaoktodinata@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Financial Leverage*, *Assets Growth* dan Struktur Modal terhadap Beta Saham pada perusahaan yang masuk dan terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang sahamnya tergolong dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014. Pemilihan populasi ini didasarkan pertimbangan pada saham yang berkategori likuid. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <http://www.finance.yahoo.com>. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa *Dividend Payout Ratio* dan *Assets Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sedangkan *Return On Assets* dan Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham pada perusahaan yang masuk dan terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Serta *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth* dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham pada perusahaan yang masuk dan terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

**Kata Kunci :** *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Financial Leverage*, *Assets Growth*, Struktur Modal dan Beta Saham

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak. Pasar modal merupakan tempat dan sarana untuk berinvestasi bagi para investor. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan risiko sekecil-kecilnya. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham. Selain *return*, para investor juga harus menyadari bahwa dalam berinvestasi juga terdapat kemungkinan risiko atau kerugian. Karena terdapat hubungan kuat dan positif antara tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan tingkat risiko (*risk*). Semakin tinggi potensi keuntungan juga akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat risiko, begitu juga sebaliknya (Simatupang, 2010).

Menurut Frank J. Fabozzi dalam (Simatupang, 2010) dikemukakan bahwa terdapat dua jenis risiko investasi pada saham yaitu ; risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis mengacu pada risiko pasar sehingga sering juga disebut dengan risiko pasar (*Market Risk*). Risiko ini ditimbulkan oleh kondisi pasar secara keseluruhan, setiap investor tidak dapat menghilangkan dan mencegahnya. Beta mengukur seberapa sensitif harga suatu saham terhadap perubahan – perubahan pada pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis juga disebut dengan beta, karena beta merupakan pengukur risiko sistematis. Untuk mengukur risiko digunakan koefisien beta (Mutia & Arfan, 2010).

Mengingat mengenai pentingnya beta saham bagi investor karena sifat risiko ini yang melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam saham biasa, serta adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap beta saham pada perusahaan yang masuk ke dalam kelompok LQ45 di BEI periode 2011-2014.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul : “ **Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Financial Leverage, Assets Growth* dan**

## **Struktur Modal terhadap *Beta Saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.”**

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pernyataan - pernyataan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *beta saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014 ?
2. Apakah *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *beta saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *beta saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014?
4. Apakah *Assets Growth* berpengaruh terhadap *beta saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014?
5. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap *beta saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014? ☆
6. Apakah *Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Financial Leverage, Assets Growth* dan Struktur modal berpengaruh terhadap *Beta Saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014?

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **INVESTASI**

Menurut Riana *dalam* (Simatupang, 2010), investasi adalah suatu kegiatan menunda konsumsi / penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut , ditekankan bahwa kegiatan investasi memerlukan dana, pengorbanan waktu dan pikiran dengan harapan akan memperoleh keuntungan (*return*) dimasa akan datang.

## SAHAM

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (simatupang, 2010). Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang ketika memiliki saham berarti orang tersebut turut menyertakan modal terhadap suatu perusahaan yang menerbitkan saham.

### Keuntungan Investasi Saham

- ▶ Capital gain
- ▶ Dividend

### Risiko Investasi Saham

- ▶ Risiko sistematis
- ▶ Risiko non-sistematis

### Beta Saham

Beta merupakan suatu ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara tingkat keuntungan suatu saham dengan pasar. Risiko ini berasal dari beberapa faktor fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan tersebut.

Menurut (Gumanti, 2011), beta merupakan risiko sistematis atau risiko pasar yang mencerminkan seberapa sensitif tingkat perubahan pasar mempengaruhi perubahan dalam saham individual, dimana beta pasar adalah satu. Artinya, jika suatu perusahaan memiliki Beta lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan perusahaan itu memiliki sensitifitas yang tinggi, demikian juga sebaliknya.

Beta dapat dihitung dengan menggunakan *Single Index Model*. Menurut *Single Index Model*, Rumus *single index model* dirumuskan sebagai berikut (Gumanti, 2011).

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

### ***Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba perlembar saham yang diperoleh perusahaan. Dengan mengetahui *dividend payout ratio* ini, investor akan dapat mengetahui berapa besar rasio laba yang dibagikan dari laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan (Simatupang, 2010).

### ***Return on Assets***

*Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran fundamental dari profitabilitas perusahaan, di mana rasio ini mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan *asset* nya untuk menghasilkan laba. Pada umumnya, semakin besar ROA perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar (Nurdina, 2014).

### ***Financial Leverage***

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2012)

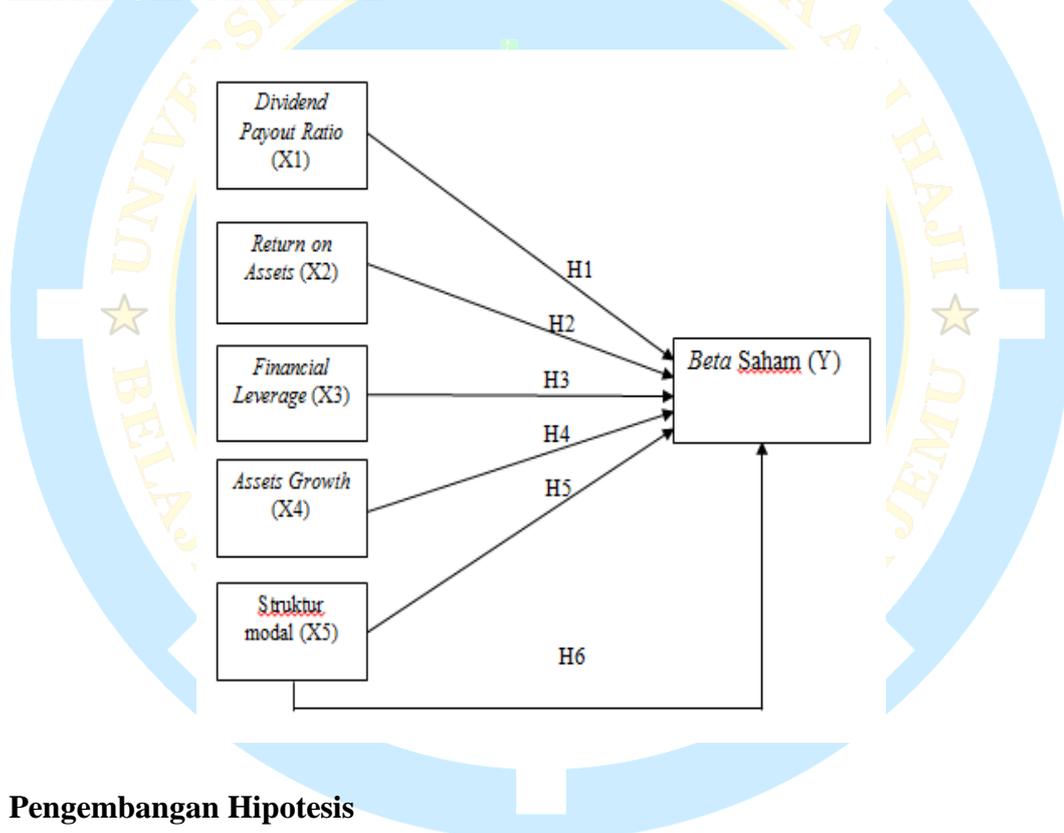
### ***Assets growth***

Menurut Joni & Lina (2010) Pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (fahmi, analisis laporan keuangan, 2012).

## KERANGKA PEMIKIRAN



## Pengembangan Hipotesis

### 1. Hubungan *Dividend Payout Ratio* (X1) Terhadap *Beta Saham* (Y)

H1 : Diduga *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *beta* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

2. Hubungan *Return on Assets* (X2) terhadap *Beta Saham* (Y).

H2 : Diduga *Return on Assets* berpengaruh terhadap *beta* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

3. Hubungan *Financial Leverage* (X3) terhadap *Beta Saham* (Y).

H3 : Diduga *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *beta* saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

4. Hubungan *Asset Growth* (X4) terhadap *Beta Saham* (Y).

H4 : Diduga *Asset Growth* berpengaruh terhadap *beta* saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

5. Hubungan Struktur modal (X5) terhadap *Beta Saham* (Y)

H5 : Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap *beta* saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

6. Hubungan *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, *Financial Leverage*, *Assets Growth* dan Struktur modal terhadap *Beta Saham* (Y).

H6 : Diduga *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, *Financial Leverage*, *Assets Growth* dan Struktur modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap *beta* saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014.

## METODOLOGI PENELITIAN

### OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Indikator	Skala
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X1)	$DPR_t = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$	Rasio
ROA (X2)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

<i>Financial Leverage</i> (X3)	<b>Debt Ratio</b> = $\frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$	Rasio
<i>Assets Growth</i> (X4)	<b>Assets Growth</b> = $\frac{\text{total aktiva}_{(t)} - \text{total aktiva}_{(t-1)}}{\text{total aktiva}_{(t-1)}}$	Rasio
Struktur Modal (X5)	<b>Debt to Equity Ratio</b> = $\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$	Rasio
<i>Beta Saham</i> (Y)	$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$	Rasio

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang sahamnya tergolong dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

### DAFTAR SAMPEL

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
11	SMGR	Semen Gersik (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk

## SUMBER DATA

- Data historis dari Harga Saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari periode tahun 2011 – 2014 diambil dari Yahoo Finance melalui <http://www.finance.yahoo.com> dan <http://www.idx.co.id>
- Laporan keuangan perusahaan dari periode tahun 2011 – 2014 diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui <http://www.idx.co.id>.

## METODE ANALISIS

Metode analisis dalam memprediksi Beta saham dilakukan dengan metode analisis regresi berganda (multiple regression) dengan persamaan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square).

## ANALISIS REGRESI

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Persamaan regresi dalam penelitian tersebut dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut:

$$\text{Beta (Y)} = \beta_0 + \beta_1 \text{ DPR} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ FL} + \beta_4 \text{ AG} + \beta_5 \text{ SM} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS DESKRIPTIF

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beta Saham	52	-1.157	3.405	1.06027	.836032
Dividend Payout Ratio	52	13.502	69.462	37.57388	13.857630
Financial Leverage	52	.174	.894	.57255	.238925
Return On Asset	52	1.371	26.829	9.26768	6.991036
Assets Growth	52	1.450	56.359	16.72541	9.369163
Struktur Modal	52	.211	8.432	2.96294	2.944344
Valid N (Listwise)	52				

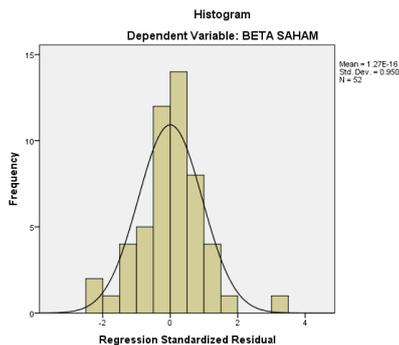
Sumber : Output SPSS V.20 (2015)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

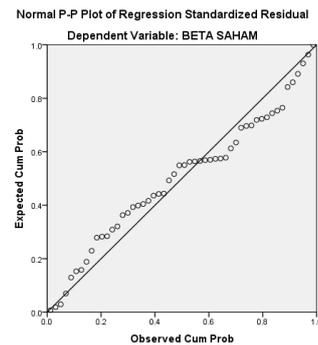
## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal.

### Analisis Grafik



**Gambar 4.1**



**Gambar 4.2**

Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kekiri. Pada grafik normal probability plot, titik- titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### Analisis Statistik

Uji normalitas dengan analisis statistik dilakukan dengan test Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Hasil Uji kolmogorov-smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.74689178
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

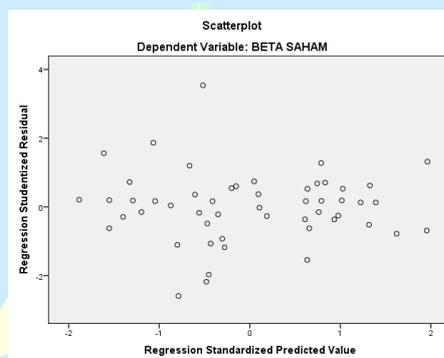
Sumber : Output SPSS V.20 (2015)

Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,781 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,575 > 0,05$ ). Jadi  $H_0$  tidak dapat ditolak, sehingga dengan kata lain residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastis dengan *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 sedangkan Uji Glesjer dapat dilihat pada tabel 4.3

**Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Glesjer**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.539	.845		.638	.527
Dividend Payout Ratio	.009	.010	.233	.922	.361
Financial Leverage	-.101	1.559	-.046	-.065	.949
Return On Asset	-.006	.035	-.085	-.183	.855
Assets Growth	-.013	.008	-.232	-1.582	.121
Struktur Modal	-.002	.090	-.011	-.021	.983

A. Dependent Variable: Absut

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai T hitung masing masing variabel lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas artinya tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi , sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (variabel independen).

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.7

**Tabel 4.4 Terjadi Multikolinieritas pada Variabel FL, ROA dan DER**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(Constant)	-.209	1.275		-.164	.870		
Dividend Payout Ratio	-.007	.014	-.113	-.475	.637	.307	3.255
1 Financial Leverage	.331	2.352	.095	.141	.889	.038	26.031
Return On Asset	.076	.052	.639	1.457	.152	.090	11.100
Assets Growth	.006	.012	.067	.486	.630	.908	1.101
Struktur Modal	.178	.135	.627	1.315	.195	.076	13.091

A. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Berdasarkan tabel diatas, terjadi multikolonieritas pada variabel *Return on Asset* (X2), *Financial Leverage* (X3) dan Struktur Modal (X5), Karena nilai VIF pada Variabel- variabel tersebut Lebih Besar Dari 10,00

Menurut Ghozali (2013 : 110), cara mengobati terjadinya multikolonieritas pada variabel peneliti yaitu dengan mengeluarkan salah satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Maka *Financial Leverage* (X3) dikeluarkan oleh peneliti dari model regresi agar model bebas dari multikolonieritas dan dasar penghapusan *Financial Leverage* (X3) setelah

menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk memprediksi tanpa menginterpretasikan koefisien regresinya sebagaimana yang dikutip dari Ghozali (2013 : 110).

**Tabel 4.6 Hasil Regresi *Financial Leverage* (X3) Dan Struktur Modal (X5)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(Constant)	1.769	.510		3.467	.001		
1 Financial Leverage	-2.739	1.406	-.783	-1.948	.057	.108	9.266
Struktur Modal	.290	.114	1.022	2.542	.014	.108	9.266

A. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Dilihat dari nilai signifikansinya maka variabel *Financial Leverage* (X3) diprediksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta Saham. Sehingga variabel *Financial Leverage* (X3) dikeluarkan dari model regresi penelitian ini.

**Tabel 4.7 Model Regresi Bebas Multikolonieritas Setelah *Financial Leverage* (X3) dikeluarkan dari dalam Model Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(Constant)	-.048	.559		-.087	.931		
1 Dividend Payout Ratio	-.006	.013	-.100	-.460	.648	.357	2.798
Return On Asset	.071	.032	.591	2.181	.034	.231	4.323
Assets Growth	.006	.012	.069	.511	.611	.921	1.086
Struktur Modal	.195	.061	.686	3.211	.002	.372	2.689

A. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelum). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.134	.778193	2.421

A. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Assets Growth, Dividend Payout Ratio, Return On Asset

B. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Hasil diatas menyebutkan bahwa dalam pengujian ini hasil uji durbin Watson terletak pada persamaan  $(4 - dU) \leq DW \text{ Hitung} \leq (4 - dL)$  yang berarti tidak dapat meyakinkan atau tidak dapat menghasilkan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi pada persamaan regresi tersebut. Selain uji Durbin-Watson, ada juga uji Run-Test yang dapat digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi, sebagai alternatifnya peneliti menggunakan pengujian Run Test ini untuk menguji autokorelasi.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Run-Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.08784
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	28
Z	.280
Asymp. Sig. (2-tailed)	.779

a. Median

Sumber : Output SPSS V.20 (2015)

Hasil Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak . Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Setelah lolos dari uji asumsi klasik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung bias.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil perhitungan pada koefisien regresi, menunjukkan nilai sensitifitas (tingkat pengaruh) yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil perhitungannya:

**Tabel 4.10 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.048	.559		-.087	.931
Dividend Payout Ratio	-.006	.013	-.100	-.460	.648
1 Return On Asset	.071	.032	.591	2.181	.034
Assets Growth	.006	.012	.069	.511	.611
Struktur Modal	.195	.061	.686	3.211	.002

A. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.9 bahwa nilai probabilitas DPR sebesar 0,648. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas ROA sebesar 0,034. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti koefisien regresi ROA signifikan, atau dengan kata lain ROA berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

### c. Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas *Assets Growth* sebesar 0,611. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H04 diterima dan Ha4 ditolak. Ini berarti bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham.

### d. Pengujian Hipotesis Kelima

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas Struktur Modal sebesar 0,002. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H05 ditolak dan Ha5 diterima. Ini berarti koefisien regresi Struktur Modal signifikan, atau dengan kata lain Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beta saham.

#### 4.2.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hasil uji regresi menunjukkan *output anova* sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji F**

Anova<sup>a</sup>

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.184	4	1.796	2.966	.029 <sup>b</sup>
	Residual	28.462	47	.606		
	Total	35.646	51			

A. Dependent Variable: Beta Saham

B. Predictors: (Constant), Struktur Modal, *Assets Growth*, Dividend Payout Ratio, Return On Asset

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Dilihat dari hasil uji anova atau uji F yang terlihat dalam tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 2.966 dengan taraf signifikansi 0,029. Karena taraf signifikansi sebesar 0,029 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Asset Growth* dan Struktur Modal merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabilitas Beta saham, atau dengan kata lain model penelitian ini dapat diterima.

#### 4.2.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.134	.778193

A. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Assets Growth, Dividend Payout Ratio, Return On Asset

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.134 atau sebesar 13.4 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 13.4 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 13.4 % variasi variabel dependen, sedangkan 86,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.2.4 Teknik Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS terhadap variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, *Assets Growth* dan Struktur modal terhadap *Beta Saham* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.048	.559		-.087	.931
Dividend Payout Ratio	-.006	.013	-.100	-.460	.648
1 Return On Asset	.071	.032	.591	2.181	.034
Assets Growth	.006	.012	.069	.511	.611
Struktur Modal	.195	.061	.686	3.211	.002

A. Dependent Variable: Beta Saham

Sumber : Output Spss V.20 (2015)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BETA} = -0.048 - 0.006\text{DPR} + 0.071\text{ROA} + 0.006\text{AG} + 0.195\text{SM}$$

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan membuktikan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth* dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai yang dihasilkan oleh variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth* dan Struktur Modal akan berpengaruh terhadap Beta Saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Dividend Payout Ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Hasil ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Muljono, 2004) bahwa secara parsial yang dibuktikan dengan uji t, menyatakan variabel *dividend payout ratio* terbukti tidak signifikan terhadap Beta Saham atau tidak mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) perusahaan perusahaan dalam sector manufaktur pada tahun 2001 – 2002.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel ROA menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Kustini & Pratiwi, 2011) menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *beta* saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2011) Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Beta saham dengan koefisien korelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Assets Growth* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Soegiarto, 2008), yang menunjukkan hasil bahwa nilai *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Struktur Modal menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Dalam penelitian ini struktur modal digambarkan oleh rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh (Mutia, Evi; Arfan, Muhammad, 2010) meneliti pengaruh variabel *dividen payout ratio* dan *capital structure* terhadap beta saham yang dibandingkan antara saham syariah dan non syariah mempunyai kesimpulan bahwa *dividen payout ratio* dan *capital structure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *beta* saham dan secara parsial kedua variabel tersebut juga mempunyai pengaruh terhadap beta saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on asset (ROA)*, *Assets Growth* dan Struktur modal terhadap Beta saham, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Beta saham dengan koefisien korelasi negatif.
- 2) Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Beta saham dengan koefisien korelasi positif.
- 3) Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *Asset Growth* (X4) tidak berpengaruh terhadap beta saham. variabel *Assets Growth* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham.
- 4) Dari hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Struktur Modal (X5) berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Dalam penelitian ini struktur modal digambarkan oleh rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan membuktikan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth* dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beta Saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi

rendahnya nilai yang dihasilkan oleh variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth* dan Struktur Modal akan berpengaruh terhadap Beta Saham.

## 5.2 Saran

Di bawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dalam penelitian yang dilakukan, antara lain :

### A. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang beta saham , sebaiknya dalam mengambil objek penelitian lebih baik mengambil objek yang memiliki sektor usaha yang sama seperti; perbankan, konsumsi atau industri manufaktur dan lainnya. Karna setiap jenis atau sektor usaha itu memiliki resiko resiko yang berbeda-beda dengan sektor lainnya.
- 2) Diharapkan pada penelitian berikutnya menggunakan variabel-variabel lain yang lebih komprehensif sebagai faktor fundamental dengan menggunakan alat uji analisis yang berbeda, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan atau akurat dalam memprediksi risiko sistematis (Beta) di masa yang akan datang. Dan juga coba juga meneliti akan variabel yang berkaitan dengan keadaan ekonomi makro seperti; inflasi, pelemahan rupiah, tinggi rendahnya *BI Rate*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. S., Moeljadi, & Susanto, M. H. (2010). Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Kondisi Pasar Yang Berbeda (Studi Pada Saham-Saham ILQ 45 Di Bursa Efek Jakarta). *Wacana Vol. 13 No.2. April 2010*.
- Arifin, A. (2007). *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI.
- Atmajaya, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI Publisher.
- Auliyah, R., & Hamzah, A. (2006). Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro terhadap return dan Beta Saham Syariah di Busra Efek Jakarta. *SNA IX*.
- BAPEPAM. (2003). *Panduan Investasi dipasar Modal Indonesia*. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candra, Y. A. (2013). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Beta Saham.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamzah, A. (2005). Analisis Ekonomi Makro, Industri dan Karakteristik. *SNA VIII*.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.
- Kustini, S., & Pratiwi, S. (2011). Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, ROA dan *Earning Variability* terhadap Beta Saham Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Masrendra, C. H., Dananti, K., & Nany, M. (2010). Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Assets Growth* dan *Assets Size* terhadap Beta Saham Lq45 di BEJ. *Jurnal Perspektif Ekonomi 3*.
- Muljono. (2004). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
- Mutia, E., & Arfan, M. (2010). Analisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* dan *Capital Structure* terhadap Beta Saham. *SNA XIII*.
- Nova, I. S. (2013). Analisis Variabel Keuangan Sebagai Prediktor Beta Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*.
- Novera, E. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Beta Saham.

- Nurdina, I. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Beta Saham.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. A. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Rachmawati, S. (2011). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Risiko Sistematis (Beta) Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business Buku 2 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, D. (2003). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi. *SNA VI*.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktik Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Soegiarto, D. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham Manufaktur di BEI.
- Suseno, Y. B. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham (Studi Kasus Perbandingan Perusahaan Finance Dan Manufaktur Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2005 – 2007). *Tesis*.
- Undang - Undang No. 8 Tahun 1995. (1995).
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis Lapran Keuangan Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id. (n.d.).
- Yulianto, Y. (2010). Analisis Pengaruh *Asset growth*, *EPS*, *Debt to Total Assets*, *ROI* dan *Dividend Yield* terhadap Beta Saham.